

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Strategi Kepala Sekolah

a. Definisi Strategi

Strategi merupakan rencana yang cermat untuk mencapai tujuan tertentu.⁷ Strategi merupakan cara yang dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan yang telah ditetapkan. Strategi menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah taktik untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam mencapai suatu maksud. Jadi strategi adalah rangkaian keputusan dan tindakan untuk mencapai suatu maksud dalam pencapaian tujuan organisasi.⁸

Dalam arti umum strategi adalah suatu penataan sumber daya agar efisien dalam memperoleh hasil sesuai rancangan. Istilah yang dekat dengan ini adalah taktik atau siasat. Siasat merupakan pemanfaatan optimal situasi dan kondisi untuk mencapai sasaran.

Istilah strategi awalnya digunakan pada dunia militer untuk

⁷ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2026). Strategi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring. Diakses 6 Mei 2026, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id>

⁸ Wili Sahana, Strategi Komunikasi Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Purbalingga Dalam Meningkatkan Jumlah Muzakki, Universitas Islam, and Negeri Sumatera, 'Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies', 2 (2023), 25–37. https://repository.uinsaizu.ac.id/33439/1/IKHWAN%20YANUARSYAH_STRATEGI%20KOMUNIKASI%20BADAN%20AMIL%20ZAKAT%20NASIONAL%20%28BAZNAS%29%20KABUPATEN%20PURBALINGGA%20DALAM%20MENINGKATKAN%20JUMLAH%20MUZAKKI.pdf

memenangkan suatu peperangan. Secara konsep strategi itu dalam belajar mengajar adalah suatu yang bersifat filosofi.⁹

Keberhasilan suatu organisasi ditentukan oleh kemampuan pimpinan dalam mengelola organisasi dan memanfaatkan lingkungan dengan memilih pengorganisasian sumber daya internal yang tepat. Ketepatan strategi yang ditetapkan pimpinan suatu organisasi didasarkan pada pemikiran strategis yang dimilikinya, ditambah pengalaman dan pembelajarannya dalam menghadapi situasi lingkungan yang terus berubah. Proses yang dilakukan oleh ahli strategi tersebut digunakan sebagai kerangka pemikiran strategi formal untuk menjadi panduan dalam menetapkan keputusan manajemen.

Berdasarkan pengertian yang sudah dijelaskan sebelumnya, strategi adalah tindakan awal yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan yang sudah ditetapkan.

b. Definisi Strategi Kepala Sekolah

Kepala sekolah dituntut untuk mampu memimpin sekaligus mengorganisir dan mengelola pelaksanaan program belajar mengajar yang diselenggarakan di sekolah yang dipimpinnya. Dalam hal ini, kepala sekolah harus mampu menjadi supervisor tim yang terdiri dari guru, staf dan siswa dalam mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien sehingga tercapai produktivitas belajar yang pada

⁹Sudiantini Dian, *Manajemen Strategi*, ed. by MM Muh. Rezky Naim, SE, Cetakan pe (Banyumas: Penerbit CV. Pena Persada, 2022).2.
<https://repository.ubharajaya.ac.id/20268/1/MANAJEMEN%20STRATEGI.pdf> .

akhirnya dapat meningkatkan mutu pendidikan.¹⁰

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan komitmen para anggota suatu profesi untuk selalu meningkatkan dan mengembangkan kompetensi mereka, yang bertujuan agar keprofesionalan mereka dalam menjalankan dan memimpin segala sumber daya yang ada di suatu sekolah mau bekerjasama dengan mencapai tujuan bersama.¹¹

Strategi kepala sekolah merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran. Kepala sekolah berfungsi dan bertugas sebagai Edukator, *Manager*, Administrator, Supervisor, *Leadership*, dan Motivator (EMASLIM). Berdasarkan Permendiknas Nomor 28 Tahun 2010 Pasal 12 tentang penugasan guru sebagai kepala sekolah, kepala sekolah adalah guru yang mendapat penugasan tambahan sebagai kepala sekolah/madrasah yang kinerjanya dinilai secara kumulatif selama 4 tahun dan menjadi dasar kenaikan atau penurunan pangkat.¹²

c. Strategi Kepala Sekolah dalam Konteks Manajemen Pendidikan

Kepala sekolah memiliki peran strategis sebagai manajer

¹⁰ Sri Azyanti, *Motivasi Kepala Sekolah* (Yudha English Gallery, 2018). <https://journal.un-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/download/1068/647>.

¹¹ Firdiansyah Alhabsyi, Sagaf S Pettalongi, and Wandu Wandu, 'Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru', *Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan*, 1.1 (2022), 11–19. <http://jurnal.uindatokarama.ac.id/index.php/jimpe/article/download/898/529>.

¹² Addurorul Muntatsiroh and Suswati Hendriani, 'JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Curriculum at SMKN 3 Sijunjung Strategi Kepala Sekolah Dalam Memfasilitasi Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMKN 3 Sijunjung', 3.2 (2023), 100–106. <https://journal.al-matani.com/index.php/jkip/article/download/354/289>.

pendidikan yang bertanggung jawab terhadap keberhasilan penyelenggaraan kurikulum. Strategi kepala sekolah dapat dipahami sebagai serangkaian keputusan dan tindakan yang dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan sekolah. Strategi kepala sekolah tidak hanya berfokus pada aspek administratif, tetapi juga mencakup pengelolaan sumber daya manusia, budaya sekolah, serta iklim pembelajaran yang kondusif. Dengan demikian, keberhasilan strategi kepala sekolah sangat ditentukan oleh kemampuannya dalam menjalankan fungsi-fungsi manajemen secara efektif.

George R. Terry menyatakan bahwa manajemen adalah suatu proses yang terdiri atas perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Keempat fungsi tersebut saling berkaitan dan menjadi kerangka utama dalam pengelolaan lembaga pendidikan, termasuk dalam implementasi kurikulum.¹³

1) Fungsi Perencanaan

Dalam tahap perencanaan, kepala sekolah merumuskan visi, misi, dan tujuan sekolah yang berlandaskan nilai-nilai cinta. Perencanaan ini mencakup penyusunan kebijakan sekolah, program kerja, serta integrasi nilai-nilai cinta ke dalam dokumen kurikulum dan perangkat pembelajaran.

¹³ Prinsip-prinsip Utama Manajemen and George R Terry, 'Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry', 1.3 (2023) <<https://ejurnal.stietrianandra.ac.id/index.php/makreju/article/download/1615/1323>>.

Perencanaan ini juga tercantum dalam Firman Allah SWT QS. Al-Hasyr ayat 18 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِإِعْذَارٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.(Q.S Al-Hasyr:18).¹⁴

Dalam Tafsir Ibnu Katsir dikatakan bahwa “Wahai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah”. Merupakan perintah untuk senantiasa bertakwa kepada-Nya, dan itu mencakup pelaksanaan semua perintah-Nya dan peninggalan semua larangan-Nya. “Dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok.” Maksudnya, hisablah diri kalian sebelum dihisab oleh Allah. Dan lihatlah apa yang telah kalian tabung untuk diri kalian sendiri berupa amal shalih untuk hari kemudian dan pada saat bertemu dengan rabb kalian. “Dan bertaqwalah kepada Allah” merupakan penegasan kedua. “Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan” maksudnya, ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah mengetahui

¹⁴ Rahmat Hidayat, ‘Tafsir Ayat-Ayat Tentang Fungsi Manajemen Pendidikan’, *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 2.1 (2021), 92–98.

seluruh perbuatan dan keadaan kalian. Tidak ada sedikitpun yang tersembunyi dari-Nya, baik perkara kecil maupun besar.¹⁵

Oleh sebab itu, kepala sekolah sebagai *team leader* dalam sebuah organisasi sekolah yang bertindak sebagai inisiator yang menggerakkan seluruh kegiatan di sekolah adalah seseorang yang harus memiliki :

a) Kepribadian

- i. Berakhlak mulia, menjadi teladan berakhlak mulia di sekolah
- ii. Memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin Memiliki keinginan yang kuat dalam mengembangkan diri sebagai kepala sekolah
- iii. Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi
- iv. Mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah
- v. Mamiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan.

b) Manejerial

- i. Menyusun perencanaan sekolah untuk berbagai tingkat perencanaan
- ii. Mengembangkan organisasi sekolah sesuai dengan kebutuhan

¹⁵ Abdul Ghoffar & Abu Ihsan. (2008), Tafsir Ibnu Katsir Jilid 9, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, hlm 372.

- iii. Memimpin sekolah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah
- iv. Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah menuju organisasi pembelajaran yang efektif
- v. Menciptakan iklim sekolah kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik.
- vi. Mengelola sarana dan prasarana sekolah dalam rangka pemberdayaan secara optimal.
- vii. Mengelola hubungan sekolah dan masyarakat dalam rangka pemberian dukungan ide, sumber belajar, pembinaan sekolah
- viii. Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan siswa baru, penempatan peserta pengembangan kapasitas peserta didik

c). Kewirausahaan

- i. Menciptakan inovasi yang berguna bagi perkembangan sekolah
- ii. Bekerja keras dan mencapai keberhasilan sekolah
- iii. sebagai organisasi pembelajaran yang efektif.
- iv. Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah.
- v. Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah

d) Supervisi

- i. Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru
- ii. Melaksanakan supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru
- iii. Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru

e) Sosial

- i. Bekerjasama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah
- ii. Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan
- iii. Memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain
- iv. Semua kompetensi di atas diharapkan tercermin pada diri seorang kepala sekolah dalam melaksanakan tugas dan fungsinya untuk menciptakan sekolah yang berkualitas dan unggulan

Kompetensi-kompetensi tersebut diatas standar minimal yang harus dimiliki kepala sekolah untuk melaksanakan pengembangan sekolah. Seorang kepala sekolah harus peka dan mengerti apa yang akan menjadi target keberhasilan dari program atau kegiatan untuk pengembangan sekolah. Kepala sekolah harus tetap mengawasi dan mengevaluasi secara berkelanjutan dan menyelesaikan

permasalahan-permasalahan yang terjadi dilapangan agar program yang telah dibuat dapat terlaksana.

2) Fungsi Pengorganisasian

Pengorganisasian dilakukan dengan membagi peran dan tanggung jawab kepada guru, tenaga kependidikan, serta pihak terkait lainnya. Kepala sekolah membentuk tim pengembang kurikulum dan menciptakan struktur kerja yang kolaboratif untuk mendukung implementasi kurikulum berbasis cinta secara optimal.¹⁶

3) Fungsi Pelaksanaan

Pelaksanaan implementasi kurikulum berbasis cinta diwujudkan melalui keteladanan kepala sekolah, pembinaan guru, serta penciptaan iklim sekolah yang aman, inklusif, dan humanis. Kepala sekolah berperan sebagai penggerak utama dalam menumbuhkan nilai cinta dalam proses pembelajaran dan interaksi sosial di sekolah.

Kepala sekolah adalah mereka yang banyak mengetahui tugas-tugas mereka dan mereka yang menentukan irama bagi sekolah mereka kepala sekolah mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap seluruh pelaksanaan program dan kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dipimpinnya.

¹⁶ Endang Sri Budi Herawati and Heri Supriyana, 'Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Tata Kelola Kurikulum Di Sekolah', *Jurnal Jembatan Efektivitas Ilmu Dan Akhlak Ahlussunah Wal Jama'ah*, 5.1 (2024), 12–23.

4) Fungsi Pengawasan

Pengawasan dilakukan melalui monitoring terhadap pelaksanaan kurikulum berbasis cinta. Kepala sekolah memastikan bahwa nilai-nilai cinta tercermin di dalam praktik pembelajaran, perilaku peserta didik, serta budaya sekolah. Hasil pengawasan digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan dan pengembangan berkelanjutan.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis menarik kesimpulan bahwa strategi kepala sekolah sangat penting untuk meningkatkan kinerja guru dan mencapai tujuan sekolah. Keberhasilan strategi kepala sekolah sangat ditentukan oleh kemampuannya dalam menjalankan fungsi-fungsi manajemen secara efektif.

d. Indikator Strategi Kepemimpinan

Indikator strategi kepemimpinan mencakup berbagai aspek yang menjadi tolak ukur keberhasilan seorang pemimpin dalam menjalankan tugasnya. Beberapa indikator utama strategi kepemimpinan yang efektif di antaranya adalah:¹⁷

1) Pengambilan Keputusan yang Tepat

Seorang pemimpin harus mampu membuat keputusan yang berdasarkan analisis yang matang dan mempertimbangkan berbagai aspek yang relevan.

¹⁷ Utami, M. W., Muiz, R. N., Zohriah, A., & Bachtiar, M. (2025). Leadership Strategy in Educational Institutions. *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(2), 309–319. <https://doi.org/10.55352/mudir.v7i2.1906>

2) Kemampuan Menginspirasi dan Memotivasi

Pemimpin yang efektif dapat menginspirasi dan memotivasi anggota tim untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

3) Komunikasi yang Efektif

Komunikasi yang baik adalah kunci keberhasilan dalam memimpin organisasi, terutama dalam menyampaikan visi, misi, dan tujuan organisasi.

4) Pengelolaan Konflik

Pemimpin harus mampu mengelola konflik yang terjadi di dalam organisasi secara bijaksana dan mencari solusi yang menguntungkan bagi semua pihak.

5) Kemampuan Delegasi

Mampu mendelegasikan tugas dengan tepat sesuai dengan kapasitas dan kemampuan staf atau guru di sekolah.

Indikator keberhasilan strategi kepemimpinan juga dapat diukur melalui pencapaian tujuan organisasi, peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan perbaikan kinerja secara menyeluruh.¹⁸

e. Unsur- Unsur Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan pendidikan berkaitan dengan masalah kepala sekolah dalam meningkatkan kesempatan untuk mengadakan pertemuan secara efektif dengan para guru dalam situasi yang kondusif. Dalam hal ini, perilaku kepala

¹⁸ Vhithazal Rivai, *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi*. (Jakarta:Raja Grafinda Persada, 2009), Hal. 57.

sekolah harus dapat mendorong kinerja para guru dengan menunjukkan rasa bersahabat, dekat, dan penuh pertimbangan terhadap para guru, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok. Perilaku instrumental kepala sekolah merupakan tugas-tugas yang diorientasikan dan secara langsung diklarifikasi dalam peranan dan tugas-tugas para guru, sebagai individu dan sebagai kelompok. Perilaku kepala sekolah yang positif dapat mendorong, mengarahkan, dan memotivasi seluruh warga sekolah untuk bekerja sama dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuan sekolah.¹⁹

Kinerja kepemimpinan kepala sekolah merupakan upaya yang dilakukan dan hasil yang dapat dicapai oleh kepala sekolah dalam mengimplementasikan manajemen sekolah untuk mewujudkan tujuan pendidikan efektif, efisien, produktif, dan akuntabel. Oleh karena itu, kepala sekolah memiliki posisi yang sangat penting dalam menggerakkan manajemen sekolah agar dapat berjalan sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan kebutuhan zaman, khususnya kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, budaya dan seni.

Pentingnya kepemimpinan kepala ini perlu lebih ditekankan lagi, terutama dalam kaitannya dengan kebijakan otonomi daerah dan desentralisasi pendidikan. Dalam desentralisasi pendidikan yang menekankan pada manajemen berbasis sekolah, kepala sekolah memiliki otonomi yang tinggi dalam memajukan dan mengembangkan sekolahnya. Meskipun demikian, tidak sedikit kepala sekolah yang kebingungan, karena tidak

¹⁹ Fadilah, R., Ose, F., Idris, I., Nellitawati, N., & Yahya, Y. (2024). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Tenaga Kependidikan. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 9(1), 109–114. <https://doi.org/10.34125/jkps.v9i1.98>

memahami visi dan misinya, apalagi jika pemerintah daerah yang menjadi raja-raja kecil di daerah sering mengintervensi urusan sekolah. Oleh karena itu, dalam konteks otonomi daerah dan desentralisasi pendidikan, diperlukan pemimpin-pemimpin yang mengerti, dan memahami pendidikan secara utuh dan menyeluruh, serta memiliki kepedulian dan komitmen yang tinggi untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas di daerahnya.

2. Kurikulum Berbasis Cinta

a. Definisi Kurikulum Berbasis Cinta

Dalam mengelola lembaga pendidikan yang baik tentunya harus terdapat pola sistem Pendidikan yang baik pula, karena itu pemerintah telah membuat sebuah aturan terkait dengan isi, tujuan, dan bahan pelajaran serta cara yang dipakai untuk dijadikan sebuah pedoman dalam menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang dinamakan dengan kurikulum. Kurikulum ini mempunyai posisi strategis dalam lembaga pendidikan karena mendiskripsikan visi, misi, serta tujuan dari pendidikan bangsa.²⁰

Kurikulum merupakan alat yang sangat penting untuk keberhasilan pendidikan. Tanpa kurikulum yang sesuai dan tepat, sulit untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang diinginkan. Sepanjang sejarah pendidikan di Indonesia, kurikulum telah mengalami beberapa kali

²⁰ Sania Sania and others, 'Kajian Teoritis Organisasi Dan Pengembangan Kurikulum', *JURNAL HURRIAH: Jurnal Evaluasi Pendidikan Dan Penelitian*, 2.3 (2021), 28–40 <<https://doi.org/10.56806/jh.v2i3.22>>.

<https://academicareview.com/index.php/jh/article/download/22/19>.

perubahan dan penyempurnaan untuk menyesuaikan dengan perkembangan dan kemajuan zaman yang ingin dicapai dan hasil yang maksimal untuk dicapai.²¹

Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam satu periode jenjang pendidikan. Adanya rancangan kurikulum merupakan ciri utama pendidikan di sekolah. Kurikulum juga merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan atau pengajaran.²²

Berdasarkan pengertian di atas, kurikulum merupakan hal yang sangat penting guna keberhasilan Pendidikan agar dapat memaksimalkan potensi siswa sesuai dengan perkembangan zaman sekarang. Indonesia sebagai negara yang multikultural dan multireligius, pendidikan tidak hanya dituntut untuk menghasilkan peserta didik yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat serta kesadaran spiritual, dan juga menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dan cinta tanah air. Kementerian Agama Republik Indonesia (Kemenag) hadir sebagai respons terhadap kebutuhan pendidikan yang berakar pada nilai-nilai kasih sayang, toleransi, dan cinta

²¹ Ainy, Farhany Zahra Qurrata, and Anne Effane. "Peran kurikulum dan fungsi kurikulum." *Karimah Tauhid* 2.1 (2023): 153-156. <https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/download/7712/3579>.

²² Rini Anisa Maulidiyah, 'Pengertian Kurikulum Dari Beberapa Para Ahli Dan Ruang Lingkupnya', *SiKe: Jurnal Sinergi Keilmuan*, 1.1 (2024), 10–18 <<https://sagorvos.com/index.php/SiKe/article/view/22>>. <https://jutepe-joln.net/index.php/JURPERU/article/download/290/280>.

terhadap sesama, lingkungan, serta Tuhan Yang Maha Esa dengan diinisiasi gagasan Kurikulum Cinta.²³

Dalam dunia yang semakin kompleks ini, kemampuan untuk berinteraksi secara efektif dengan orang lain menjadi sangat penting. Dengan mengajarkan siswa untuk saling mencintai dan menghargai, kurikulum cinta membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial yang diperlukan untuk berfungsi dengan baik dalam masyarakat. Misalnya, kegiatan kolaboratif seperti proyek kelompok dapat menjadi sarana bagi siswa untuk belajar bekerja sama, berkomunikasi, dan menyelesaikan konflik dengan cara yang konstruktif. Kita perlu menyadari bahwa implementasi kurikulum cinta bukanlah hal yang mudah. Diperlukan komitmen dan kesungguhan dari semua pihak, baik pendidik, orang tua, maupun siswa itu sendiri. Namun, ketika semua pihak berkolaborasi dengan semangat cinta dan kasih sayang, hasil yang diperoleh akan sangat memuaskan. Anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan yang penuh cinta akan tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki empati dan kepedulian terhadap sesama.²⁴

²³ Achmad Yusuf, *Pesantren Multikultural Model Pendidikan Karakter Humanis-Religius Di Pesantren Ngalah Pasuruan-Rajawali Pers* (PT. RajaGrafindo Persada, 2021). [https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=FWIaEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA10&dq=+Achmad+Yusuf,+Pesantren+Multikultural+Model+Pendidikan+Karakter+HumanisReligius+Di+Pesantren+Ngalah+PasuruanRajawali+Pers+\(PT.+RajaGrafindo+Persada,+2021\).&ots=Kl3CmvOaJU&sig=_ArTpUfSFheZPsHumVHqAJ66skE](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=FWIaEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA10&dq=+Achmad+Yusuf,+Pesantren+Multikultural+Model+Pendidikan+Karakter+HumanisReligius+Di+Pesantren+Ngalah+PasuruanRajawali+Pers+(PT.+RajaGrafindo+Persada,+2021).&ots=Kl3CmvOaJU&sig=_ArTpUfSFheZPsHumVHqAJ66skE).

²⁴ Feri Riski Dinata and others, 'Konsep Kurikulum Cinta Sebagai Landasan Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini', 1.1 (2025), 13–18. <https://ejournal.stit-alhikmahwk.ac.id/index.php/elmumtaz/article/download/20/19>.

Kurikulum Cinta merupakan kebijakan baru Kementerian Agama Republik Indonesia Nomor 1503 Tahun 2025 yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa, kewarganegaraan, penalaran kritis, kreativitas, kolaborasi, kemandirian, Kesehatan, dan komunikasi serta menumbuhkembangkan cipta, rasa dan karsa Peserta Didik sebagai pelajar sepanjang hayat yang berkarakter Pancasila melalui pembelajaran mendalam yang berlandaskan pada nilai-nilai Panca Cinta dalam Kurikulum Berbasis Cinta, yaitu Cinta Allah dan Rasul-Nya, Cinta Ilmu, Cinta Lingkungan, Cinta Diri dan sesama, serta Cinta Tanah Air.

Secara konseptual, dalam buku panduan yang diterbitkan oleh Direktorat KSKK Madrasah Kementerian Agama RI (2025), dijelaskan bahwa Kurikulum Berbasis Cinta adalah kurikulum yang dirancang dengan menitikberatkan pada pengembangan karakter, pembelajaran berbasis pengalaman, serta perhatian mendalam terhadap aspek sosial dan emosional. Kurikulum ini bertujuan melahirkan insan yang humanis, nasionalis, naturalis, toleran, dan selalu mengedepankan cinta sebagai prinsip dasar kehidupan. Dengan demikian, KBC memiliki peluang untuk tidak hanya berorientasi pada penyelesaian masalah kemanusiaan lokal, tetapi juga berkontribusi pada tantangan global. Melalui integrasi nilai cinta dan toleransi, kurikulum ini menawarkan solusi atas konflik sosial, diskriminasi, dan ketidakadilan, menjadikan pendidikan sebagai kerangka utuh untuk membangun peradaban yang saling mencintai.

Kurikulum berbasis cinta merupakan pendekatan pendidikan yang menempatkan cinta (mahabbah/rahmah) sebagai ruh dalam keseluruhan proses pembelajaran, baik dalam perencanaan kurikulum, metode pembelajaran, interaksi guru-siswa, hingga penilaian karakter. Pendidikan berbasis cinta dipahami sebagai pendekatan humanistik dan spiritual yang memandang peserta didik sebagai manusia utuh yang harus dihargai martabatnya, dipenuhi kebutuhan emosinya, dan dibimbing dengan kasih sayang agar mampu berkembang secara optimal. Dalam perspektif pendidikan Islam, konsep cinta merupakan inti dari proses tarbiyah karena pendidikan tidak hanya bertujuan mentransfer ilmu, tetapi juga menumbuhkan adab, akhlak, dan spiritualitas. Dalam Islam, cinta memiliki kedudukan sangat fundamental dalam pendidikan karena Allah Swt.²⁵

Pendidikan berbasis cinta di madrasah berarti memastikan bahwa nilai-nilai kasih sayang (rahmah), empati, penghargaan terhadap sesama, adab, serta karakter mulia tertanam dalam kurikulum dan praktik pembelajaran. Al-Ghazali menekankan bahwa pendidikan ideal adalah pendidikan yang mengedepankan kelembutan, keteladanan, dan ikhlas dalam membimbing anak.²⁶

²⁵ Dea Wulandari and others, 'Organisasi Integrasi Blended Learning Kurikulum Berbasis Cinta Pada Madrasah Ibtidaiyah', *Jurnal Ilmiah Literasi Indonesia*, 1.2 (2025), 6169–75. <https://ojs.indopublishing.or.id/index.php/jili/article/download/459/414>.

²⁶ Pendidikan Islam and others, 'Jurnal Ilmiah Literasi Indonesia', 1.2 (2025), 6169–75. <https://repository.penerbitwidina.com/media/publications/347243-manajemen-pendidikan-islam-14986190.pdf>.

Kurikulum Cinta bukanlah kurikulum dalam pengertian formal sebagaimana Kurikulum Merdeka atau Kurikulum 2013, tetapi merupakan kerangka filosofis-pedagogis yang menempatkan cinta sebagai inti dari proses pendidikan. Landasan utamanya bersumber dari nilai-nilai luhur dalam ajaran Islam yang menekankan kasih sayang sebagai dasar relasi antara manusia dan Tuhan, maupun antar sesama manusia. Dalam Al-Qur'an maupun hadis Nabi Muhammad SAW, terdapat banyak sekali penekanan terhadap pentingnya cinta, rahmah (kasih sayang), dan akhlak mulia sebagai komponen utama dalam kehidupan yang seimbang dan harmonis.²⁷

Kurikulum Cinta merupakan sebuah gagasan kurikulum yang tidak hanya menekankan pada penguasaan materi ajar, tetapi lebih dari itu, berupaya membentuk peserta didik agar memiliki cinta yang utuh dan menyeluruh: cinta kepada Tuhan (*ḥablum minallāh*), cinta kepada sesama (*ḥablum minannās*), cinta terhadap lingkungan alam (*ḥablum minal bi'ah*), dan cinta tanah air (*ḥubbul wathan*).²⁸

²⁷ Yusuf Tri Herlambang, *Pedagogik: Telaah Kritis Ilmu Pendidikan Dalam Multiperspektif* (Bumi Aksara, 2021).
[https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=kx4mEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Yusuf+Tri+Herlambang,+Pedagogik:+Telaah+Kritis+Ilmu+Pendidikan+Dalam+Multiperspektif+\(Bumi+Aksara,+2021\).&ots=Mfv6pqBYN_&sig=OcrbhQ3d38cLKzQnsxP-YGN5p4Y](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=kx4mEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Yusuf+Tri+Herlambang,+Pedagogik:+Telaah+Kritis+Ilmu+Pendidikan+Dalam+Multiperspektif+(Bumi+Aksara,+2021).&ots=Mfv6pqBYN_&sig=OcrbhQ3d38cLKzQnsxP-YGN5p4Y).

²⁸ Ahmad Syaripudin, Sukiman, and Raudhatul Hasna, 'Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Cinta Kemenag: Strategi Integratif Dalam Pendidikan Karakter Dan Spiritual', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10 (2025), 288–99.
<https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/download/24768/12738>.

Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar mengenali struktur kalimat atau menerjemahkan teks, tetapi juga memahami pesan moral dan spiritual yang terkandung di dalamnya.²⁹ Mengembangkan kurikulum sesuai dengan prinsip-prinsip Islam adalah salah satu aspek yang paling penting untuk mencapai tujuan ini.³⁰

Nilai-nilai keislaman berfungsi sebagai fondasi utama dari kurikulum berbasis cinta yang diterapkan di sekolah. Islam secara jelas mengajarkan kasih sayang, toleransi, kedamaian, dan penghargaan terhadap sesama sebagai prinsip moral yang harus diwujudkan dalam tindakan nyata. Guru dan sekolah menjadikan nilai-nilai tersebut sebagai dasar untuk merancang pendekatan pembelajaran dan aktivitas pembentukan karakter. Konsep rahmatan lil 'alamin menjadi landasan filosofis yang memandu perilaku guru serta arah pembelajaran moral di kelas. Materi keislaman seperti akhlak, fikih, dan kisah keteladanan Nabi selalu dikaitkan dengan nilai cinta, empati, dan tanggung jawab sosial. Nilai ini tidak disampaikan hanya sebagai teori, tetapi juga sebagai pedoman hidup yang perlu diterapkan siswa dalam interaksi sehari-hari. Penekanan pada cinta sebagai bagian dari ajaran agama bertujuan menanamkan pemahaman bahwa karakter mulia

²⁹ Laili, M. Isroul. "Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah." *Al Yasini: Jurnal Keislaman, Sosial, Hukum Dan Pendidikan* 9.2 (2024): 327-327.
<https://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/alyasini/article/download/6835/4043>.

³⁰ Eli Sabrifha, M. Fahli Zatrachadi, and Istiqomah Istiqomah, 'Penerapan Prinsip Manajemen Pendidikan Islam Dalam Pengembangan Kurikulum Sekolah Islam: Menggunakan Tinjauan Scientific Literature Review', *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9.1 (2023), 170 <<https://doi.org/10.29210/1202322932>>. <https://elibrary.ru/item.asp?id=74555616>.

bersumber dari kedekatan spiritual dengan Allah dan kesadaran untuk berbuat baik pada sesama. Fondasi moral ini membuat kurikulum memiliki arah yang jelas dan terarah, sehingga pembentukan karakter siswa tidak terlepas dari konteks religius yang kuat dan relevan.³¹

Berdasarkan uraian di atas, kurikulum berbasis cinta adalah kurikulum yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya bahwa kurikulum berbasis cinta ini adalah kurikulum yang menempatkan cinta sebagai inti dari proses Pendidikan. Kurikulum berbasis cinta berlandaskan nilai-nilai luhur keislaman Dimana bahasa Arab tidak hanya diajarkan sebagai struktur tata bahasa dan kosa kata, tetapi juga sebagai wahana menanamkan nilai-nilai kemanusiaan yang luhur.

b. Peran Kurikulum Berbasis Cinta

Kurikulum Berbasis Cinta memiliki peluang untuk tidak hanya berorientasi pada penyelesaian masalah-masalah kemanusiaan di tingkat lokal, tetapi juga berkontribusi pada penyelesaian tantangan global. Melalui pendekatan yang mengintegrasikan nilai-nilai cinta dan toleransi ke dalam pembelajaran, kurikulum ini menawarkan solusi untuk berbagai konflik sosial, diskriminasi, dan ketidakadilan yang terjadi di berbagai belahan dunia. Dengan demikian, Kurikulum Berbasis Cinta menjadi sebuah langkah strategis untuk menciptakan dunia yang lebih damai, harmonis, dan

³¹ Eramli Jantan Abdullah, 'JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Implementation OF Love-Based Curriculum IN Building Student Character AT MTs Laboratorium UIN Bukittinggi Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta Dalam Membangun Karakter Siswa DI MTs Laboratorium UIN Bukittinggi', 6.4 (2025), 1802–14. <http://www.journal.al-matani.com/index.php/jkip/article/download/1774/1131>.

berkeadaban yang berada dalam satu kesatuan kerangka utuh berupa sikap saling mencintai antarsatu dengan yang lain.³²

Di era kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan, masih banyak murid yang mengabaikan sains. Mereka melihat sains hanya sebagai mata pelajaran di madrasah, bukan sebagai cara memahami kehidupan dan alam semesta. Kurangnya minat terhadap sains sering kali berakar dari pendekatan pembelajaran yang kaku dan minim relevansi dengan kehidupan nyata. Akibatnya, banyak murid yang hanya menghafal teori tanpa memahami makna mendalam di baliknya. Dengan pandangan ini, belajar dianggap sebagai suatu proses dan aktivitas, bukan sekadar hasil atau tujuan. Belajar tidak hanya melibatkan pengingatan semata, melainkan lebih meluas ke dalam pengalaman. Prestasi belajar tidak hanya sebatas penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan dalam perilaku.³³

Dalam Kurikulum Berbasis Cinta, sains tidak hanya dipandang sebagai kumpulan fakta dan rumus, tetapi sebagai jalan menuju kebijaksanaan dan kasih sayang terhadap ciptaan Sang Khaliq. Kurikulum ini hadir untuk mengatasi ketidakpedulian murid terhadap sains dengan

³² Fithrotus Subhaniyah Rifqi Rahman, Moh, Nurelah, Septy Andari Putri, Barizah Fajriyah Arief, *Panduan Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta Di Madrasah*, ed. by Moh Rifqi Rahman (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia 2025, 2025). *Panduan Kurikulum Berbasis Cinta di Madrasah*. (Jakarta:Kementerian Agama Republik Indonesia,2025). 2-3. <https://ejournal.uit-lirboyo.ac.id/index.php/intelektual/article/download/7484/2352>.

³³ Ahmad Miftahul Ahyar and Erna Zumrotun, 'Upaya Meningkatkan Budaya Literasi Di Sekola Dasar Melalui Implementasi Progam Kampus Mengajar', 6 (2023), 291–301. <https://jurnal.insida.ac.id/index.php/attadrib/article/download/586/302>.

menghubungkan ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai kemanusiaan, spiritualitas, dan kebermanfaatan bagi sesama.

Berdasarkan peran tersebut di atas, kurikulum cinta berkontribusi pada penyelesaian tantangan global dengan mengintegrasikan nilai-nilai cinta menjadi sebuah langkah strategis untuk kedamaian dunia.

c. Pengembangan Silabus Berbasis Cinta

Silabus adalah kerangka umum pembelajaran yang memuat kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, materi, dan penilaian. Strategi pengembangannya meliputi:³⁴

- 1) Integrasi nilai cinta pada kompetensi dasar, misalnya:
 - a) Cinta tanah air pada tema Sejarah Kebudayaan Islam dan Pahlawan Nasional.
 - b) Cinta lingkungan pada tema Etika Islam terhadap Alam dan Lingkungan Hidup
 - c) Pemilihan materi kontekstual yang mengaitkan pengetahuan dengan realitas sosial dan kebangsaan.
 - d) Kolaborasi lintas mata pelajaran, misalnya PAI, SKI, dan PPKn untuk menanamkan semangat nasionalisme religius.

Dengan demikian, silabus tidak hanya memuat apa yang diajarkan, tetapi juga nilai yang diinternalisasikan.

³⁴ Achmad Ruslan Afendi, *Kurikulum Cinta Pendidikan*, ed. by Wni Yuliani (Padang: Menara Press Indonesia).242.
<https://www.syekhnuurjati.ac.id/jurnal%20/index.php/mahkamah/article/download/7854/3653>.

d. Nilai-Nilai Inti dalam Kurikulum Berbasis Cinta

Kurikulum cinta tidak berdiri dalam ruang hampa. Ia muncul sebagai bentuk resistensi terhadap sistem pendidikan yang terlalu kognitif, kompetitif, dan seragam. Kurikulum ini menempatkan cinta sebagai inti dari proses pembelajaran, di mana guru tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga sosok yang mampu membangun relasi yang hangat dan memanusiakan peserta didik. Sebagaimana dinyatakan oleh Ifendi Mahfud, kurikulum cinta menekankan pada dimensi afektif dan spiritual, mengajak peserta didik untuk menyadari dirinya sebagai makhluk cinta yang terhubung dengan Tuhan, sesama manusia, alam, dan bangsa.

Pendidikan seharusnya menjadi wahana penumbuhan jiwa, bukan sekadar transmisi pengetahuan. Oleh karena itu, nilai-nilai cinta kepada Tuhan, sesama manusia, lingkungan, dan bangsa menjadi empat pilar penting dalam kurikulum cinta yang bersifat integral dan transformatif.³⁵ Pendekatan ini sejalan dengan visi pendidikan sebagai praksis pembebasan (liberation pedagogy), yang tidak hanya membebaskan dari kebodohan, tetapi juga dari ketidakpedulian, ketidakadilan, dan keterasingan spiritual. Kurikulum Cinta berupaya memulihkan relasi relasi yang terputus: antara manusia dan Tuhannya, manusia dengan sesamanya, manusia dengan

³⁵ A R Afendi, 'Pengembangan Dan Strategi Kurikulum: Cinta Pendidikan Islam Di Indonesia', *Padang: Menara Press Indonesia*, 2025. https://www.researchgate.net/profile/Menara-Press-Indonesia/publication/396142436_PENGEMBANGAN_DAN_STRATEGI_KURIKULUM_CINTA_PENDIDIKAN_ISLAM_DI_INDONESIA/links/68df36d2d221a404b2a510ce/PENGEMBANGAN-DAN-STRATEGI-KURIKULUM-CINTA-PENDIDIKAN-ISLAM-DI-INDONESIA.pdf.

alam, dan manusia dengan tanah airnya. Maka, pendidikan tidak hanya menjadi sarana penguasaan kompetensi, tetapi juga jalan menuju pembentukan manusia seutuhnya (homo humanus) yang sadar akan tanggung jawab spiritual dan sosialnya.³⁶

Dengan pendekatan ini, pendidikan diharapkan dapat melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga utuh secara emosional, spiritual, dan sosial.³⁷ Kurikulum cinta menawarkan jawaban atas tantangan zaman dengan menghadirkan kembali ruh pendidikan yang humanis, inklusif, dan menyentuh hati.³⁸

Nilai panca cinta dalam kurikulum berbasis cinta biasanya merujuk pada lima bentuk kecintaan yang menjadi landasan pembentukan karakter peserta didik. Konsep ini banyak digunakan dalam pendekatan pendidikan yang menekankan nilai spiritual, sosial, dan kemanusiaan.

- 1) Cinta Allah dan Rasul-Nya
- 2) Cinta Ilmu

³⁶ Melda Rumia Rosmery Simorangkir, 'Pendidikan Dalam Perspektif Gender Dan Hak Asasi Manusia' (Unj Press, 2022). <http://repository.uki.ac.id/8968/1/OrientasiBaruPedagogiAbab21.pdf>.

³⁷ Muhammad Rizal and Amaluddin Amaluddin, 'Membangun Generasi Tangguh Melalui Pendidikan Agama Islam Berbasis Kecerdasan Spiritual', *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education*, 1.2 (2025), 124–35. <https://jurnal.yayasanmeisyarainsanmadani.com/index.php/JHUSE/article/download/201/122>.

³⁸ Imam Syafi'i and others, *SULUK KASIH: Jalan Lembut Mendidik Remaja Dalam Bingkai Islam* (Inoffast Publishing Indonesia, 2025). [https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=9caFEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Imam+Syafi%E2%80%99i+and+others,+SULUK+KASIH:+Jalan+Lembut+Mendidik+Remaja+Dalam+Bingkai+Islam+\(Inoffast+Publishing+Indonesia,+2025\).&ots=XEFKBfEZNP&sig=O418QZbCoV_T_PGbJ1-4qQrllaLo](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=9caFEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Imam+Syafi%E2%80%99i+and+others,+SULUK+KASIH:+Jalan+Lembut+Mendidik+Remaja+Dalam+Bingkai+Islam+(Inoffast+Publishing+Indonesia,+2025).&ots=XEFKBfEZNP&sig=O418QZbCoV_T_PGbJ1-4qQrllaLo).

- 3) Cinta Lingkungan
- 4) Cinta Diri dan Sesama Manusia
- 5) Cinta Tanah Air

3. Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung dan penghambat implementasi Kurikulum Berbasis Cinta dapat dianalisis menggunakan teori implementasi kebijakan George C. Edwards III (1980) yang meliputi komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi.³⁹ Selain itu, teori faktor kontekstual Michael Fullan (2015) digunakan untuk melihat pengaruh faktor eksternal seperti dukungan orang tua dan kebijakan pemerintah terhadap implementasi di tingkat sekolah.⁴⁰

Adapun faktor pendukung dan penghambat pada strategi kepala sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum berbasis cinta, yaitu:

- a. Kebijakan Pemerintah
- b. Komitmen kepala sekolah
- c. Dukungan orangtua
- d. Lingkungan belajar yang nyaman bagi siswa⁴¹
- e. Keterbatasan sarana dan prasarana
- f. Kesenjangan kompetensi guru

³⁹ George C. Edwards III, *Implementing Public Policy* (Washington: Congressional Quarterly Press, 1980), dikutip dalam Budi Winarno, *Kebijakan Publik: Teori, Proses, dan Studi Kasus* (Yogyakarta: CAPS, 2005), hlm. 142-143.

⁴⁰ Michael Fullan, *The New Meaning of Educational Change*, 5th ed. (New York: Teachers College Press, 2015), hlm. 68-70.

⁴¹Okta Aidil Fitri and others, 'ADMINISTRASI DAN SUPERVISI INTOLERANSI KURIKULUM BERBASIS CINTA PADA MADRASAH IBTIDAIYAH', 3.10 (2025), 1299–1305.

g. Keterbatasan anggaran⁴²

4. Penelitian yang Relevan

Pada penelitian ini, dikemukakan beberapa penelitian sebelumnya yang relevan, diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Istiana dengan judul Strategi Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Menengah Atas (Sma) Negeri 6 Kediri.⁴³ Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui Manajemen Kurikulum Merdeka Di SMAN 6 Kediri. 2) Mengetahui Strategi Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMAN 6 Kediri. 3) Mengetahui Hasil/Implikasi Strategi Kurikulum Merdeka dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMAN 6 Kediri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini diantaranya: Reduksi data (*reduction*), Penyajian data (*data display*), Penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil/implikasi strategi kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka di SMAN 6 Kediri yaitu sekolah dapat mengembangkan bakat minat siswa, sekolah dapat lebih fokus untuk menumbuhkan

⁴² Fitri and others.

⁴³ S Ahudulu, K Yahiji, 'Strategi Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Gorontalo Dalam Mengimplementasikan Pengembangan Kurikulum Merdeka', 8.2 (2023), 186–201 <<https://doi.org/10.30603/jiaj.v8i2.3692>>.

<https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/aj/article/download/3692/1920>.

karakter profil pelajar pancasila (P3) melalui kegiatan P5, guru dapat lebih berinteraksi dengan siswa untuk memahami karakter dari masing-masing siswa, guru dapat merdeka berpikir, dan merdeka inovatif untuk mendesain penggunaan metode pembelajaran, siswa mendapat kebebasan untuk memilih metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas, siswa dapat menguatkan karakter profil pelajar pancasila melalui kegiatan P5, konsep berpikir kritis siswa lebih mandiri.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas mengenai strategi kepala sekolah. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini mengenai implementasi kurikulum berbasis cinta pada tingkatan MIN sedangkan penelitian sebelumnya mengimplementasikan kurikulum merdeka pada tingkatan SMA

2. Penelitian yang dilakukan oleh Andreas Fredyansa Harwisaputra dengan judul Strategi Penerapan Kurikulum Merdeka di SMAN 2 Ponorogo.⁴⁴ Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi penerapan Kurikulum Merdeka yang dilakukan oleh SMAN 2 Ponorogo. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan Teknik pengumpulan data wawancara dan

⁴⁴ Andreas Fredyansa Harwisaputra and others, 'Strategi Penerapan Kurikulum Merdeka Di SMAN 2 Ponorogo', *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 4.2 (2024), 149–64
<https://doi.org/10.21154/sajiem.v4i2.206>.,
<https://sajiem.iainponorogo.ac.id/sajiem/article/download/04-01-2024/79>.

observasi. Hasil dari penelitian ini dalam strategi penerapannya SMAN 2 Ponorogo melakukan kegiatan berupa IHT (*In House training*) tentang Kurikulum Merdeka. Dalam pelaksanaannya masih terdapat berbagai hambatan mulai dari kurang nya pengetahuan guru tentang kurikulum merdeka, kurang nya sosialisasi dan perubahan paradigma.

Persamaan dengan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu, sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan Teknik pengumpulan data wawancara dan observasi. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini fokus pada penerapan Kurikulum Merdeka di SMAN 2 Ponorogo dan penelitian ini pelaksanaan Kurikulum Berbasis Cinta di Kementrian Agama Kota Bengkulu.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Abdurrahman dan Indah Nihaya dengan judul Strategi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Moral di Era Digital di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ghozali.⁴⁵ Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi pengembangan kurikulum pendidikan moral di era digital di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ghozali. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan

⁴⁵ Indah Nihaya, 'Strategi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Moral Di Era Digital Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ghozali', 11.2 (2025), 371–78. <https://pdfs.semanticscholar.org/5b60/f45217b694e008a1d42202a46e51e02a5c0e.pdf>.

kurikulum pendidikan moral berbasis digital di MI Al-Ghozali dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya moralitas, memperkuat karakter, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dunia digital. Strategi pengembangan kurikulum ini melibatkan pemanfaatan media digital sebagai sarana pembelajaran, integrasi nilai-nilai moral dalam setiap mata pelajaran, dan pelatihan kepada guru untuk memahami cara efektif mengajarkan pendidikan moral melalui teknologi. Selain itu, diperlukan dukungan dari seluruh stakeholder pendidikan untuk memastikan keberhasilan pengembangan kurikulum ini.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Sedangkan, perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian terdahulu bertujuan untuk mengkaji strategi pengembangan kurikulum pendidikan moral di era digital dan penelitian ini mengkaji strategi Kurikulum Berbasis Cinta.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Imam Wahyudi,dkk dengan judul Strategi Guru Madrasah Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Di Madrasah Ibtidaiyah.⁴⁶ Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang diterapkan oleh guru di Madrasah Ibtidaiyah Legowetan

⁴⁶ Imam Wahyudi and others, 'STRATEGI GURU MADRASAH DALAM MENERAPKAN', 7.2 (2024), 77–85.
<https://ejurnal.iailm.ac.id/index.php/madrosatuna/article/download/1255/472>.

dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru Madrasah Ibtidaiyah adalah model pembelajaran berbasis proyek (project-based learning). Strategi ini tidak hanya mendorong pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, tetapi juga memperkuat internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam proses pendidikan. Temuan ini memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah dalam konteks Kurikulum Merdeka, yang mengintegrasikan aspek akademik dan nilai-nilai religius secara harmonis.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti mengenai strategi dalam mengimplementasikan kurikulum. Tetapi penelitian sebelumnya pada kurikulum Merdeka sedangkan penelitian ini pada kurikulum berbasis cinta.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Siswan Ahudulu dan Kasim Yahiji dengan judul Strategi Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Gorontalo dalam Mengimplementasikan Pengembangan Kurikulum Merdeka.⁴⁷ Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi kepala madrasah dalam mengimplementasi kurikulum merdeka belajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Gorontalo dan Menganalisis

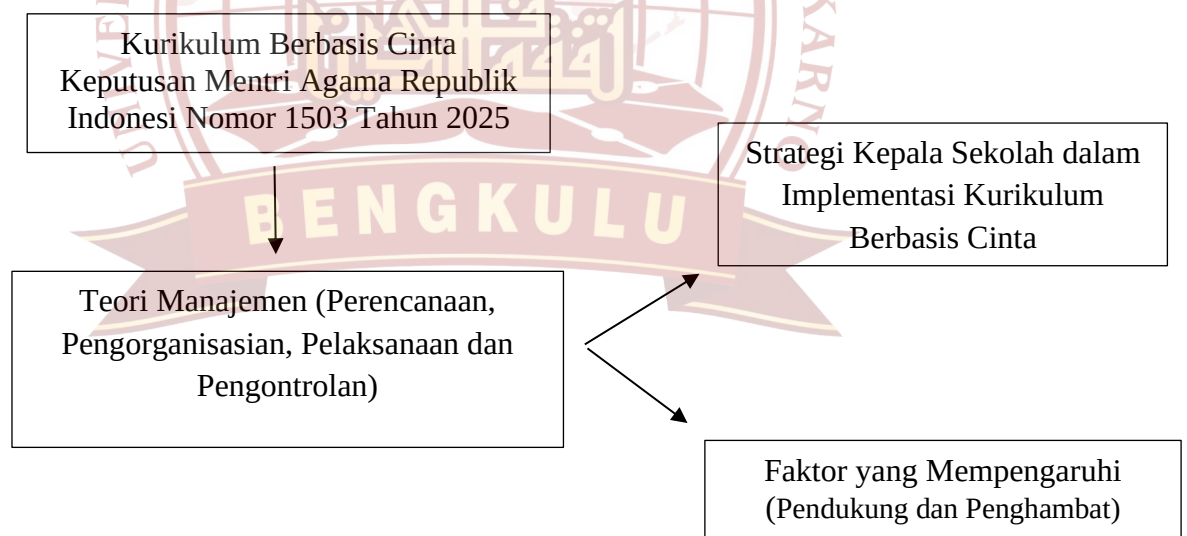
⁴⁷ 'Strategi Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Gorontalo Dalam Mengimplementasikan Pengembangan Kurikulum Merdeka'.
<https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/aj/article/download/3692/1920>.

kendala dan solusi dalam mengimplementasi kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah. Jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan naturalistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka belajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Gorontalo yakni kepala sekolah menyusun perencanaan penerapan kurikulum merdeka melalui rapat bersama guru, kepala sekolah mengikuti para guru mengikuti pelatihan berupa bimtek, webinar, seminar terkait dengan implementasi kurikulum merdeka, kepala sekolah membina guru dan siswa secara intens, kepala sekolah membangun kerja sama dengan mitra orang tua siswa. Kendala dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka yaitu beberapa guru dan siswa kurang paham mengoperasikan platform aplikasi, Tidak semua Guru dan Siswa menggunakan Smartphone, beberapa guru sudah lanjut usia, sarana sekolah masih terbatas, tidak semua orang tua melakukan pengawasan terhadap anak di rumah dalam belajar. Solusi dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di madrasah yaitu, mendorong lebih masif pelatihan kurikulum merdeka, menambah ketersediaan sarana dan prasarana, melakukan pembinaan khusus terhadap orang tua sebagai mitra sekolah.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama- sama membahas mengenai strategi kepala sekolah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini

membahas strategi kepala sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum Berbasis Cinta pada tingkatan MIN sedangkan penelitian sebelumnya membahas tentang strategi kepala sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada tingkatan MTs.

E. Kerangka Berfikir



Gambar 3. 1 Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir penelitian ini berawal dari adanya Perubahan Kurikulum Berbasis Cinta berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 1503 Tahun 2025. Kebijakan tersebut menuntut seluruh madrasah, termasuk MIN 02 Kota Bengkulu, untuk melakukan penyesuaian kurikulum yang berlandaskan nilai

Panca Cinta. Kebijakan yang bersifat *top-down* ini kemudian dijabarkan dalam praktik melalui Strategi Kepala Sekolah dalam Mengimplementasikan Kurikulum Berbasis Cinta di MIN 02 Kota Bengkulu.

Strategi tersebut menjadi fokus utama penelitian, yang dikaji melalui dua aspek besar: Pertama, aspek Strategi Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta yang dianalisis menggunakan fungsi manajemen: Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, dan Pengawasan. Keempat fungsi ini menjadi pisau analisis untuk membedah bagaimana strategi Kepala Sekolah dijalankan secara sistematis. Kedua, aspek faktor yang mempengaruhi implementasi strategi tersebut, yang terdiri dari Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat. Faktor ini penting untuk melihat realitas di lapangan bahwa strategi tidak berjalan di ruang hampa, tetapi dipengaruhi kondisi internal dan eksternal madrasah.

